OASIS: Jurnal Pengabdian IPS
Vol.3, No. 1 (April, 2025)

EISSN: XXX-XXXX, DOI: 10.3387/j.oasis.v1i1.5700

EDUKASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN KEPADA PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA TERNATE

Jainudin Abdullah[1], Rustam Hasim[2]
[1,2]Universitas Khairun
Email: *rustamhasim@unkhair.ac.id*

ARTICLE INFO

Keywords:
Character education awareness; Student junior high school, Ternate

Article history:
Received 2025-02-16
Revised 2025-03-20
Accepted 2025-4-16

ABSTRACT

Instilling environmental character values is an important aspect in efforts to form a generation that is responsible for preserving nature. This study aims to describe the strategy, implementation, and challenges in strengthening environmental character education for students at the State Junior High School of Ternate City. The method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation.

The results of the study indicate that strengthening environmental character is carried out through integration in subjects, extracurricular activities, and madrasah culture that supports environmentally friendly behavior. Activities such as the madrasah clean movement, waste sorting, and greening programs are effective means of forming attitudes and awareness of students. Although there are several obstacles such as limited facilities and lack of participation of some students, collaborative efforts between teachers, students, and the madrasah can have a positive impact on increasing environmental awareness. This study recommends the need for ongoing support from all stakeholders to strengthen the culture of environmental awareness in the educational environment.

Keywords: *character education, environmental awareness, students, junior high school, Ternate*

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Corresponding Author:
Jainudin Abdullah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun; *jainudinabdullah@gmail.com*

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang harus dijaga dan dilestarikan. Namun, realitas saat ini menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan terus terjadi, baik akibat pencemaran, penggundulan hutan, limbah rumah tangga, maupun perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap alam. Kondisi ini menjadi ancaman serius bagi kelangsungan hidup generasi mendatang dan menjadi tanggung jawab bersama, termasuk dunia pendidikan.

Pendidikan tidak hanya berperan dalam mengembangkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral. Salah satu nilai karakter penting yang perlu dikembangkan sejak dini adalah karakter peduli lingkungan, yaitu sikap tanggung jawab terhadap pelestarian alam sekitar. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan memiliki kesadaran dan kepedulian untuk menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam aspek moral dan sosial. Salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini adalah kepedulian terhadap lingkungan. Mengingat meningkatnya kerusakan lingkungan seperti pencemaran, penebangan hutan liar, dan perubahan iklim, maka pendidikan yang menumbuhkan sikap peduli lingkungan menjadi sangat relevan dan mendesak.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu umum tetapi juga nilai-nilai keagamaan, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Ternate, penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan menjadi salah satu fokus dalam membangun kesadaran ekologis siswa. Hal ini sejalan dengan misi pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta.

Madrasah Tsanawiyah Negeri sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan kepedulian sosial, termasuk dalam hal kepedulian terhadap lingkungan. Sebagai madrasah yang berada di Kota Ternate, sebuah kota kepulauan yang rentan terhadap kerusakan ekosistem laut dan darat, MTsN Kota Ternate memiliki tantangan sekaligus tanggung jawab dalam membentuk generasi yang cinta lingkungan dan berakhlak mulia.

Berbagai program telah dijalankan oleh madrasah seperti Jumat Bersih, pengelolaan sampah sekolah, kegiatan taman hijau, serta integrasi nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala seperti rendahnya kesadaran siswa, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya keterlibatan stakeholder secara berkelanjutan.

Namun, dalam implementasinya, penguatan karakter peduli lingkungan sering kali menghadapi berbagai tantangan, mulai dari minimnya fasilitas pendukung, kurangnya pemahaman siswa terhadap isu-isu lingkungan, hingga belum optimalnya integrasi nilai- nilai lingkungan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai bagaimana strategi yang diterapkan oleh pihak madrasah dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan, serta sejauh mana efektivitasnya terhadap perubahan perilaku peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan di MTsN Kota Ternate, mengidentifikasi metode dan media yang digunakan, serta mengevaluasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rekomendasi dalam mengembangkan model pendidikan karakter yang berwawasan lingkungan di lingkungan madrasah.

METODE PENGABDIAN

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif. Metode pengabdian yang digunakan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Observasi dan Identifikasi Masalah

Tahap awal pengabdian dilakukan dengan observasi langsung ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Ternate untuk mengidentifikasi permasalahan lingkungan yang relevan serta memahami kebutuhan dan kondisi peserta didik.

- Teknik: Wawancara dengan pihak sekolah (guru/kepala sekolah), observasi lingkungan sekolah.
- Tujuan: Menentukan fokus edukasi yang tepat dan sesuai kebutuhan.

2. Perencanaan Kegiatan Edukasi

Tim pengabdian menyusun rencana kegiatan secara sistematis dengan melibatkan pihak sekolah agar kegiatan berjalan sesuai dengan kalender pendidikan dan tidak mengganggu proses belajar mengajar.

- Kegiatan: Penyusunan materi, pembagian tugas narasumber, pengadaan alat dan bahan.
- Pendekatan: Kolaboratif antara tim pengabdi dan pihak sekolah.

3. Pelaksanaan Edukasi

Pelaksanaan dilakukan secara langsung di sekolah dengan pendekatan partisipatif, agar siswa tidak hanya menjadi objek tetapi juga subjek dalam kegiatan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan meliputi:

- Penyuluhan/Ceramah Interaktif: Pengenalan konsep karakter peduli lingkungan dan pentingnya peran generasi muda dalam pelestarian lingkungan.
- Diskusi Kelompok: Siswa membahas permasalahan lingkungan di sekitar mereka.
- Simulasi/Praktik Lapangan: Kegiatan nyata seperti bersih-bersih sekolah, penanaman pohon, dan daur ulang.
- Pembuatan Media Edukasi: Poster atau slogan bertema lingkungan.
- Penugasan Reflektif: Tugas individu untuk penerapan nilai karakter peduli lingkungan di rumah.

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pengabdian dan perubahan perilaku atau pengetahuan peserta didik.

- Instrumen: Kuesioner pre-test & post-test, observasi sikap, wawancara singkat
- Tujuan: Mengukur peningkatan pemahaman dan sikap peduli lingkungan

5. Tindak Lanjut dan Rekomendasi

Sebagai bagian dari keberlanjutan program, tim pengabdian memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah untuk integrasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam kegiatan sekolah sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis dengan pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif**,** yang bertujuan membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Adapun metode pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Persiapan dan Koordinasi Awal

Tahapan ini merupakan langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, yang bertujuan memastikan seluruh aspek teknis dan substansi kegiatan telah dipersiapkan secara matang. Kegiatan persiapan dan koordinasi dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Koordinasi dengan Pihak Sekolah

Tim pelaksana melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Ternate untuk:

- Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian.
- Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan yang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
- Menyepakati jumlah peserta didik yang akan terlibat serta lokasi pelaksanaan kegiatan (ruang kelas, halaman sekolah, dll).

b. Penyusunan Materi Edukasi

Tim menyusun materi edukasi yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat pemahaman siswa madrasah tingkat tsanawiyah (setara SMP), meliputi:

- Nilai-nilai karakter peduli lingkungan (disiplin, tanggung jawab, cinta alam, kerja sama).
- Masalah lingkungan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- Langkah konkret yang bisa dilakukan siswa untuk menjaga lingkungan.

c. Persiapan Media dan Alat Peraga

Menyiapkan berbagai alat dan media pendukung kegiatan edukasi, seperti:

- PowerPoint atau video pendek untuk presentasi.
- Poster edukasi dan modul pembelajaran ringan.
- Alat praktik untuk kegiatan seperti menanam pohon, membersihkan lingkungan, atau mendaur ulang.

d. Pembentukan Tim Pelaksana Kegiatan

Tim pengabdi menetapkan struktur pelaksana yang bertugas selama kegiatan, meliputi:

- Penanggung jawab umum.
- Narasumber/pemateri.
- Fasilitator kelompok diskusi.
- Dokumentator kegiatan.

e. Perizinan dan Administrasi

Mengurus seluruh kebutuhan administratif seperti:

- Surat izin pelaksanaan kegiatan ke kepala madrasah

- Surat tugas tim pengabdi dari institusi terkait (misal: perguruan tinggi)
- Form absensi, evaluasi, dan dokumentasi

2. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi

Kegiatan edukasi ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif**,** bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan kepada peserta didik secara menyenangkan, bermakna, dan mudah dipahami. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa bentuk sebagai berikut:

a. Penyuluhan dan Ceramah Interaktif

Sesi pembukaan diawali dengan pemberian materi secara langsung oleh narasumber kepada seluruh peserta. Materi disampaikan dengan metode ceramah interaktif yang memungkinkan siswa bertanya dan berdiskusi.

- Topik yang dibahas:
  - Pentingnya karakter peduli lingkungan bagi generasi muda
  - Contoh nyata perilaku peduli lingkungan di sekolah dan rumah
  - Dampak negatif dari perilaku tidak peduli lingkungan
- Metode: Ceramah, tanya jawab, dan pemutaran video edukatif
- Durasi: 45–60 menit

b. Diskusi Kelompok Terarah (*Focus Group Discussion*)

Setelah penyuluhan, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil (4–6 orang per kelompok) untuk mendiskusikan masalah lingkungan yang sering mereka temui di sekolah maupun di lingkungan sekitar rumah.

- Tujuan: Menumbuhkan kesadaran kritis dan kemampuan bekerja sama.
- Hasil Diskusi: Solusi sederhana yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- *Output*: Presentasi singkat dari masing-masing kelompok.

c. Kegiatan Praktik Lapangan / Aksi Nyata

Peserta didik diajak untuk langsung menerapkan nilai-nilai peduli lingkungan melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna:

- Penanaman pohon atau tanaman hias di lingkungan sekolah.
- Bersih-bersih area sekolah dan sekitarnya (gerakan pungut sampah).
- Pembuatan alat atau kerajinan dari bahan bekas (daur ulang sederhana).

Kegiatan ini bertujuan memperkuat pengalaman emosional dan keterlibatan langsung siswa terhadap isu lingkungan.

d. Pembuatan Media Kampanye Peduli Lingkungan

Sebagai bentuk edukasi kreatif, siswa membuat poster, slogan, dan gambar ajakan menjaga lingkungan.

- Tema: “Sekolahku Bersih, Lingkunganku Asri”
- Media: Kertas karton, spidol warna, bahan daur ulang.
- Hasil Karya: Dipajang di area sekolah sebagai kampanye berkelanjutan.

e. Refleksi Bersama

Di akhir kegiatan, dilakukan refleksi secara bersama untuk mengevaluasi apa yang telah dipelajari dan dirasakan siswa selama kegiatan.

- Bentuk: Sesi tanya jawab, pengisian lembar refleksi sederhana.
- Tujuan: Mendorong kesadaran diri dan komitmen menjaga lingkungan.

3. **Evaluasi dan Refleksi**

Evaluasi dan refleksi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan edukasi dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta sikap peduli lingkungan peserta didik. Kegiatan ini juga berguna untuk memperoleh masukan demi peningkatan kualitas pelaksanaan program serupa di masa mendatang.

a. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, melalui beberapa instrumen berikut:

1. *Pre-Test* dan *Post-Test*

   Sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan, peserta mengisi lembar soal sederhana (pilihan ganda atau isian singkat) untuk mengukur peningkatan pengetahuan mereka terkait karakter peduli lingkungan.

   - Tujuan: Mengukur efektivitas penyampaian materi.
   - Indikator: Selisih skor *pre-test* dan *post-test*.

2. Observasi Sikap dan Partisipasi

   Selama kegiatan berlangsung, tim pelaksana dan guru pendamping mengamati sikap, antusiasme, dan keterlibatan siswa dalam berbagai sesi (diskusi, praktik lapangan, dan pembuatan media). Aspek yang dinilai;

   - Antusiasme mengikuti kegiatan.
   - Kerja sama dalam kelompok.
   - Tanggung jawab terhadap tugas.
   - Kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

3. Umpan Balik dari Guru dan Siswa

   Umpan balik dikumpulkan melalui wawancara singkat dan/atau kuesioner sederhana yang diberikan kepada guru dan peserta didik untuk mengetahui kesan, manfaat, dan saran terhadap kegiatan.

b. Refleksi

   Refleksi dilakukan untuk mendorong peserta didik menyadari nilai-nilai yang telah mereka pelajari dan merencanakan langkah konkret setelah kegiatan.

1. Refleksi Individu

   Peserta didik diminta menuliskan pengalaman dan pemahaman mereka selama mengikuti kegiatan dalam bentuk:

   - Lembar refleksi berisi pertanyaan panduan seperti:
   - Apa hal paling penting yang saya pelajari hari ini?
   - Bagaimana saya bisa menerapkan sikap peduli lingkungan di rumah/sekolah?

2. Refleksi Kelompok

   Setiap kelompok berdiskusi singkat dan menyampaikan satu rencana aksi nyata yang akan mereka lakukan bersama setelah kegiatan, misalnya:

   - Membuat jadwal piket kebersihan kelas
   - Menggalang gerakan hemat listrik atau air
   - Menjaga tanaman yang telah ditanam bersama

c. Hasil yang Diharapkan dari Evaluasi dan Refleksi:

   - Teridentifikasinya peningkatan pemahaman dan sikap peduli lingkungan pada peserta.

- Terbangunnya kesadaran kolektif di kalangan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan.
- Terciptanya ide-ide lanjutan untuk mendukung program berkelanjutan berbasis lingkungan di sekolah.

Gambar 1 dan 2. Kegiatan Pengabdian

4. **Tindak Lanjut**

Tindak lanjut merupakan bagian penting dalam menjamin keberlanjutan hasil dari kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan. Melalui langkah ini, diharapkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan yang telah diperkenalkan tidak berhenti sebagai pengetahuan sesaat, tetapi dapat tertanam dan menjadi bagian dari budaya sekolah.

a. Integrasi Nilai Peduli Lingkungan dalam Kegiatan Sekolah

Pihak madrasah diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter peduli lingkungan ke dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti:

- Kegiatan ekstrakurikuler bertema lingkungan (misalnya: Klub Pecinta Alam, *Green School Program*).
- Penanaman nilai peduli lingkungan dalam mata pelajaran seperti IPA, IPS, dan PPKn.
- Menjadikan hari tertentu (misalnya Jumat) sebagai *Hari Bersih Sekolah.*

b. Pembentukan Tim atau Duta Siswa Peduli Lingkungan

Melibatkan siswa secara aktif melalui pembentukan kelompok atau tim yang bertanggung jawab mengawasi dan menginisiasi kegiatan ramah lingkungan di sekolah, misalnya:

- Tim Duta Lingkungan atau *Green Ambassador.*
- Petugas piket hijau kelas yang memantau kebersihan dan penggunaan energi.
- Pemantauan secara berkala terhadap tanaman yang telah ditanam bersama.

c. Penerapan Program Berbasis Lingkungan

Sekolah dapat mengembangkan program-program lanjutan yang melibatkan seluruh warga sekolah, seperti:

- Gerakan "Satu Siswa Satu Tanaman"
- Lomba antar kelas: daur ulang kreatif, kebun kelas, poster lingkungan

- Penerapan program Bank Sampah Mini di lingkungan sekolah

d. Pendampingan dan Monitoring Berkala

Tim pengabdian (jika memungkinkan) atau guru pendamping dapat melakukan monitoring secara berkala terhadap:

- Sikap dan perilaku siswa pasca kegiatan
- Keberlanjutan program yang telah dimulai
- Hambatan atau tantangan yang dihadapi sekolah dalam menjaga komitmen lingkungan

e. Dokumentasi dan Laporan

Semua hasil kegiatan, refleksi siswa, serta dokumentasi foto atau video disusun dalam bentuk laporan dan disampaikan kepada pihak sekolah sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program lanjutan. Hasil yang Diharapkan dari Tindak Lanjut:

- Terbentuknya budaya sekolah yang peduli lingkungan.
- Siswa menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah dan rumah.
- Kegiatan ini menjadi inspirasi bagi pengembangan program karakter lainnya.

KESIMPULAN

Penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan di MTsN Kota Ternate merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan. Proses penanaman nilai karakter ini dilakukan melalui integrasi dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah.

Berbagai program seperti gerakan kebersihan, pemilahan sampah, penghijauan, serta edukasi lingkungan secara tematik terbukti efektif dalam membangun sikap peduli lingkungan di kalangan peserta didik. Peran guru, kepala madrasah, dan seluruh warga madrasah sangat penting dalam menciptakan budaya sekolah yang ramah lingkungan.

Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana prasarana dan kurangnya kesadaran sebagian siswa, secara umum penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan di MTsN Kota Ternate menunjukkan hasil yang positif. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi dan perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan dan merawat lingkungan sekitar madrasah.

Untuk keberlanjutan program ini, dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak, termasuk orang tua, masyarakat, dan instansi terkait, agar pendidikan karakter peduli lingkungan dapat menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Mulyasa, E. (2014). *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Napsiah, N. (2019). "*Peran Madrasah dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik*". *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 23–34.

Purwanto, A. (2020). "*Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Menengah Pertama*." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 100–110.

Ramli, M. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Rasyid, H. (2021). "*Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan di Madrasah*." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 11(2), 85–94.

Sari, L. M. (2018). "*Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 55–62.

Sulasmi, E. (2020). "*Penguatan Karakter Peduli Lingkungan dalam Kegiatan Sekolah Adiwiyata*." *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 3(1), 45–53.

Supriatna, N. (2016). *Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Global dan Lokal*. Bandung: Refika Aditama.

Susanto, A. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Sudrajat, A. (2011). "*Pendidikan Karakter di Sekolah: Penguatan Dimensi Moral dan Sosial*." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(9), 1–12.

Tilaar, H. A. R. (2004). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahono, B. (2018). "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran IPA." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(2), 115–123.

Wardani, D.A. (2019). "*Internalisasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan melalui Pembelajaran Tematik*." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 137–145.

Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.